Indonesian Scintific Journal of Midwifery

Volume 2 No 2 Oktober 2024

PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN KETUMBAR TERHADAP HIPERTENSI PADA IBU MENOPAUSE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARGOREJO METRO SELATAN TAHUN 2021

THE EFFECT OF GIVING CORIANDER DECOCTION ON HYPERTENSION IN MENOPAUSAL WOMEN IN THE WORKING AREA OF THE SOUTH METRO MARGOREJO HEALTH CENTER YEAR 2021

Trinoviatina Rahmah [1], Martini[2], Septi Widiyanti[3]
[1]Mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang
[2,3]Dosen Poltekkes Tanjungkarang
EmailCorrespondence: martini@poltekkes-tjk.ac.id

Abstract: Age factors and reduced estrogen hormones cause hypertension in menopause. The results of the pre-survey were 16.27% cases of hypertension in menopause in the working area of the Margorejo Health Center in 2020. The purpose of this study was to determine the effect of giving coriander decoction on hypertension in menopausal women in the Margorejo Health Center work area, South Metro. This type of research is quantitative using *pre-experiment* with *one group pretest posttest* design. The population was 118 hypertensive menopausal women in the Margorejo Health Center work area. The sample in this study were 35 samples. The sampling technique was *incidental sampling*. Statistical tests used nonparametric dependent *wilcoxon signed ranks test*. The results of the analysis showed that of the 35 respondents, the average blood pressure before being given consumption of coriander decoction in menopausal women with hypertension was 155.69 mmHg systole and 94.14 mmHg diastole. The average blood pressure after being given consumption of coriander decoction in menopausal women with hypertension is systole 124.60 mmHg and diastole 81.57 mmHg. The results of statistical tests with the *Wilcoxon signed ranks test* obtained *p value* systole = 0.000 < α 0.05 and *p value* diastole = 0.000 < α 0.05. Conclusion There is an effect of giving coriander decoction on reducing hypertension in menopausal women. Menopausal women with hypertension can consume coriander decoction regularly for seven days as an alternative treatment.
Keywords : Hypertension; menopausal; coriander

Abstrak: Faktor usia dan berkurangnya hormon estrogen mnejadi penyebab hipertensi pada menopause. Hasil pra survey terdapat 16,27% kasus hipertensi pada menopause di wilayah kerja Puskesmas Margorejo tahun 2020. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan ketumbar terhadap hipertensi pada ibu menopause di wilayah kerja Puskesmas Margorejo, Metro Selatan. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan *pra-eksperimen* dengan desain *one group pretest posttest.* Populasi 118 ibu menopause hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Margorejo. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 sampel. Teknik pengambilan sampel adalah *asidental sampling*. Uji statistik yang digunakan nonparametric dependent *wilcoxon signed ranks test*. Hasil analisis menunjukkan dari 35 responden diperoleh rata-rata tekanan darah sebelum diberikan konsumsi rebusan ketumbar pada ibu menopause dengan hipertensi yaitu sistol 155.69 mmHg dan diastol 94.14 mmHg. Rata-rata tekanan darah sesudah diberikan konsumsi rebusan ketumbar pada ibu menopause dengan hipertensi yaitu sistol 124.60 mmHg dan diastol 81.57 mmHg. Hasil uji statistik dengan uji *wilcoxon signed ranks test* didapatkan *p value* sistol = 0,000 < α 0,05 dan *p value* diastol = 0,000 < α 0,05. Simpulan ada pengaruh pemberian rebusan ketumbar terhadap penurunan hipertensi pada ibu menopause. Ibu menopause dengan hipertensi dapat mengkonsumsi rebusan ketumbar secara teratur selama tujuh hari sebagai pengobatan alternatif.
Kata Kunci : Hipertensi; menopause; ketumbar

Indonesian Scintific Journal of Midwifery

Volume 2 No 2 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Hipertensi atau biasa dikenal dengan tekanan darah tinggi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah dimana suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah menjadi terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan, sehingga menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hipertensi merupakan keadaan tekanan darah tinggi apabila dalam keadaan istirahat tekanan darah sistolik berada pada 140 mmHg ke atas atau tekanan darah diastolik berada pada 90 mmHg ke atas sesudah pengukuran berulang (Riyadiana, Woro, 2019: 19)[1].

Data World Health Organization pada tahun 2015 terdapat 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi. Wilayah Afrika memiliki pravelensi tertinggi di dunia yaitu 27% dan Amerika menduduki prevalensi terendah yaitu 18% (WHO, 2021)[2]. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang di dunia yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019: 1)[3].

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan jumlah kasus menopause usia 45-64 tahun hipertensi sebesar 50,25% (150.750 orang) dari 300.000 orang (Kemenkes RI, 2018: 86)[4]. Dari hasil pengukuran pada menopause usia 45-64 tahun di Provinsi Lampung yang memiliki hipertensi terdapat 51,94% (1.076 orang) dari 1.918 orang (Kemenkes RI, 2018: 139)[4]. Pada Kota Metro kasus hipertensi terdapat 26,24% (17.401 orang) dari 66.314 pasien rawat jalan di Puskesmas (Dinkes Kota Metro, 2019)[5].

Hipertensi pada menopause disebabkan oleh faktor usia dan berkurangnya hormon estrogen dengan bertambahnya usia membuat pembuluh darah menjadi semakin kaku sehingga terjadi penurunan elastisitas jaringan. Pada saat menopause terjadi pengerasan arteri secara alami sehingga seiring bertambahnya usia menyebabkan meningkatnya gangguan bekuan darah terhadap aliran darah normal ke jantung, otak, ginjal, dan organ lain. Dampak atau komplikasi yang melumpuhkan dan mematikan dari hipertensi adalah serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal (Wade, Carlson, 2016: 13-14)[6].

Berdasarkan data pra-survey yang diperoleh di Puskesmas Margorejo pada bulan Maret-Agustus tahun 2020, didapatkan data sebanyak 16,27% (118 orang) dari 725 ibu menopause mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Margorejo. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian rebusan ketumbar terhadap hipertensi pada ibu menopause di wilayah kerja Puskesmas Margorejo, Metro Selatan Tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif menggunakan *pra-eksperiment* dengan desain *one group pretest posttest*. Penelitian dilakukan pada 12 Maret 2021 sampai 6 April 2021. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu minuman rebusan ketumbar, dan variabel dependen yaitu hipertensi pada ibu menopause. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Margorejo. Populasi penelitian ini adalah 118 ibu menopause yang mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Margorejo. Sampel yang digunakan sebanyak 35 sampel. Teknik pengambilan sampel adalah *asidental sampling*. Alat pengumpulan data berupa kuisioner dan observasi. Data yang telah dikumpulkan diolah

Indonesian Scintific Journal of Midwifery

Volume 2 No 2 Oktober 2024

dengan analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah *wilcoxon signed ranks test.*

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Rata-Rata Tekanan Darah Pada Ibu Menopause Sebelum Pemberian Rebusan Ketumbar

Tekanan Darah	Mean	n	SD	Min.	Max.
Sistole	155.69	35	4.676	148	160
Diastole	94.14	35	4.654	89	109

Berdasarkan tabel 1 dari 35 reponden diperoleh rata-rata tekanan darah sebelum diberikan konsumsi rebusan ketumbar pada ibu menopause dengan hipertensi yaitu sistol 155.69 mmHg dan diastol 94.14 mmHg.

Tabel 2. Rata-Rata Tekanan Darah Ibu Menopause Setelah Pemberian Rebusan Ketumbar

Tekanan Darah	Mean	n	SD	Min.	Max.
Sistole	124.60	35	12.188	101	145
Diastole	81.57	35	4.761	73	90

Berdasarkan tabel 2, dari 35 reponden diperoleh rata-rata tekanan darah setelah diberikan konsumsi rebusan ketumbar pada ibu menopause dengan hipertensi yaitu sistol 124.60 mmHg dan diastol 81.57 mmHg.

Tabel 3. Rata-Rata Selisih Tekanan Darah Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Rebusan Ketumbar

Mean TD	N	Sebelum Mean ± SD	Sesudah Mean ± SD	Rerata Selisih
Sistole	35	155.69 ± 4.676	124.60 ± 12.188	31.09
Diastole	35	94.14 ± 4.654	81.57 ± 4.761	12.57

Pada tabel 3 dari 35 responden didapatkan selisih rata-rata sistol yaitu 31.09 mmHg dan diastol 12.57 mmHg.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Rebusan Ketumbar Terhadap Tekanan Darah

Tekanan Darah		n	Mean	P value
Sistole	Sebelum	35	155.69 mmHg	0.000
	Sesudah	35	124.60 mmHg	
Diastole	Sebelum	35	94.14 mmHg	
	Sesudah	35	81.57 mmHg	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat perubahan rata-rata tekanan darah yaitu menurun. Hasil uji statistik *wilcoxon* menunjukkan perbedaan rata-rata tekanan darah sistol sebelum dan sesudah intervensi dengan *p value* 0,000< 0,05 maka Ha diterima yang berarti ada pengaruh konsumsi rebusan ketumbar terhadap tekanan darah sesudah dilakukan intervensi. Tekanan darah diastol sebelum dan sesudah sesudah intervensi dengan *p value* 0,000 < 0,05 maka Ha diterima yang berarti ada pengaruh konsumsi rebusan ketumbar terhadap tekanan darah diastol sebelum dan sesudah intervensi.

PEMBAHASAN

Rata-Rata Tekanan Darah Pada Ibu Menopause Sebelum Dan Sesudah Diberikan Rebusan Ketumbar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Margorejo pada 35 responden selama 26 hari pada 12 Maret 2021 sampai 6 April 2021 didapatkan rata-rata tekanan darah sistol responden sebelum diberikan rebusan ketumbar adalah 155.69 mmHg dan diastol 94.14 mmHg. Rata-rata tekanan darah sistol responden sesudah diberikan rebusan ketumbar adalah 124.60 mmHg dan diastol 81.57 mmHg. Pada hasil penelitian, selisih rata-rata tekanan darah sistol responden sebelum dan sesudah diberikan rebusan ketumbar adalah 31.09 mmHg dan diastol 12.57 mmHg.

Jumlah sampel pada penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunia, dkk (2019)[7] yaitu sebanyak 19 responden lansia di Desa Sukorini. Hasil penelitian rata-rata tekanan darah sistol responden sebelum diberikan rebusan ketumbar adalah 121,40 mmHg. Sesudah diberikan rebusan ketumbar didapatkan rata-rata tekanan darah sistol adalah 108,59 mmHg. Penelitian ini juga lebih besar sampelnya dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh Romlah Siti (2015)[8] yaitu sebanyak 30 responden di Desa Jabon. Rerata penurunan yang diberikan rebusan ketumbar 1x sehari tanpa meminum obat standar hipertensi selama 8 hari menunjukkan hasil sistolik 41,1 mmHg dan diastolik 21 mmHg. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Afifah Laelatun N. (2019)[9] pada lansia hipertensi menunjukkan hasil tekanan darah sistolik 15 mmHg dan diastolik 10 mmHg yang artimya terdapat penurunan tekanan darah.

Penyebab tekanan darah tinggi atau hipertensi pada ibu menopause dikarenakan bertambahnya usia seseorang yang menyebabkan pengaturan metabolism terganggu terutama zat kapur dan kalsium. Darah akan menjadi lebih padat dan kalsium yang mengendap di dinding pembuluh darah yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah akibatnya aliran darah terganggu dan tekanan darah meningkat. Bertambahnya usia juga membuat pembuluh darah menjadi semakin kaku sehingga terjadi penurunan elastisitas jaringan dan penebalan dinding arteri yang menimbulkan peningkatan curah jantung akibatnya tekanan darah menjadi meningkat. Selain itu, banyak ibu tidak dapat mengatur pola hidup sehat. Gaya/pola hidup yang buruk dapat memicu timbulnya berbagai penyakit, salah satunya adalah hipertensi (Sari, Y. N. I, 2017: 1)[10].

Rebusan ketumbar merupakan minuman herbal yang dibuat dengan bahan biji ketumbar. Ketumbar memiliki kandungan zat mineral dan air yang dapat membantu untuk mengurangi tekanan darah pada hipertensi. Mineral yang terkandung didalam ketumbar yakni, kalsium, fospor, zat besi dan magnesium. Kalsium dalam tubuh manusia berfungsi sebagai mineral tulang, dan membantu menjaga tekanan darah dalam keadaan normal (Yunia, dkk, 2019)[7]. Selain itu, kandungan zat flavonoid dalam biji ketumbar sebagai penghambat ACE, sehingga angiotensin II tidak terbentuk di pembuluh darah dan dapat memperlancar aliran darah.

Indonesian Scintific Journal of Midwifery

Volume 2 No 2 Oktober 2024

Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan hasil *p value* sistol dan diastol sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh pemberian rebusan ketumbar terhadap penurunan hipertensi pada ibu menopause. Hasil ini sama dengan penelitian Romlah Siti (2015)[8] yang berjudul Pengaruh Rebusan Biji Ketumbar Sebagai Penurun Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Mojokerto. Berdasarkan uji statistik *Friedman* didapatkan hasil *p value* = 0,00 < α = 0,05 yang berarti ada pengaruh rebusan biji ketumbar sebagai penurun hipertensi pada ibu hamil.

Sejalan dengan penelitian Yunia, dkk (2019)[7] yang berjudul Perbedaan Efektifitas Rebusan Ketumbar Dengan Rebusan Kunyit Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. Berdasarkan uji statistik *independent t-test* didapatkan *p value* 0,017 < 0,05 yang berarti ada perbedaan efektifitas rebusan ketumbar dan rebusan kunyit terhadapat tekanan darah. Rebusan ketumbar lebih efektif terhadap penurunan tekanan darah hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai rebusan ketumbar 12,80 mmHg lebih besar dari rebusan kunyit 7,10 mmHg.

Ibu menopause yang mengkonsumsi ketumbar tidak hanya baik untuk tekanan darah saja, melainkan untuk menjaga kekebalan tubuh dari serangan berbagai penyakit. Hal ini disebabkan ketumbar memiliki kandungan asam folat, riboflavin, niasin, vit. A karoten dan vitamin C yang merupakan antioksidan alami (Ray, Ramadhani, 2017: 34)[11]. Dalam ketumbar terdapat kandungan kalsium, phospor, zat besi dan magnesium. Kalsium merupakam mineral yang sangat diperlukan untuk mendapatkan tekanan darah yang normal, karena menyeimbangkan antara sodium dan kalium atau potasium. Adapun fungsi kalsium bagi tubuh kita adalah untuk mengaktifkan saraf, mencegah osteoporosis, melenturkan otot, dan melancarkan peredaran darah. Ketumbar memiliki kandungan kalsium tertinggi yaitu 630 mg per 100 gram. (Ray, Ramadhani, 2017: 35)[11].

Dari hasil penelitian Bingan E. C. S. (2018)[12] tentang pengaruh pemberian kalsium terhadap tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi disimpulkan ada hubungan antara kalsium dan tekanan darah karena kalsium dapat mengurangi tekanan darah memainkan peran penting sebagai mediator dalam konstriksi dan relaksasi pembuluh darah. Pada penelitian Ifora, dkk (2020)[13] dalam jurnal kefarmasian Indonesia, ketumbar dilaporkan kaya akan flavonoid seperti kuersetin, apigenin, antosianin, rutin, luteolin, kaemferol, flavon, kumarin, dan beta-karoten. Flavonoid khususnya kuersetin dilaporkan dapat menekan ekspresi COX-2 pada tikus, hal ini menunjukkan bahwa tumbuhan yang kaya akan flavonoid seperti kuersetin memiliki potensi sebagai anti inflamasi. Flavonoid juga dapat mengganggu pembentukan AA dari fosfolipid dan mengurangi produksi metabolit inflamasi. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa flavonoid dengan kapasitas antioksidan yang tinggi dapat memberikan efek anti inflamasi pada kondisi peradangan kronis.

SIMPULAN

Ada pengaruh pemberian rebusan ketumbar terhadap hipertensi pada ibu menopause di wilayah kerja Puskesmas Margorejo Metro Selatan Tahun 2021 dengan rata-rata selisih tekanan darah sebelum dan setelah diberikan rebusan ketumbar adalah 31.09 mmHg dan tekanan darah diastol 12.57 mmHg dengan *p value* 0,000 < 0,05.

SARAN

1. Bagi Pihak Puskesmas atau Tenaga Kesehatan
   Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan untuk melakukan pengobatan alternative hipertensi yang dapat diterapkan pada ibu menopause.
2. Bagi Institusi Pendidikan
   Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi terbaru dan menambah wawasan mengenai penanganan hipertensi pada ibu menopause dengan menggunakan pengobatan alternative hipertensi yaitu rebusan ketumbar.
3. Bagi Peneliti Lain
   Harapan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat penurunan tekanan darah dan dapat mengembangkannya dengan penambahan desain yang lebih baik sehingga didapat hasil lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Riyadina, Woro. 2019. *Hipertensi Pada Ibu Menopause*. Jakarta: LIPI Press

WHO. 2021. *Hypertension*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension

Kemenkes RI. 2019. *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html

Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Dinas Kesehatan Kota Metro. 2020. *Profil Dinas Kesehatan Kota Metro*. Kota Metro.

Wade, Carlson. 2016. *Mengatasi Hipertensi*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Yunia, dkk. 2019. *Perbedaan Efektivitas Rebusan Ketumbar Dengan Rebusan Kunyit Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Desa Sukorini.* http://eprintslib.ummgl.ac.id/304/

Romlah, Siti. 2015. *Pengaruh Rebusan Biji Ketumbar Sebagai Penurun Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Mojokerto.* KTI D3 Kebidanan. http://103.38.103.27/repository/index.php/PUB-KEB/article/view/444

Afifah, Laelatun N. 2019. *Aplikasi Rebusan Biji Ketumbar (Coriandrum Sativum) Sebagai Penurun Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi*. http://eprintslib.ummgl.ac.id/811/1/16.0601.0065_Bab I_Bab II_Bab III_Bab V_Dapus.pdf

Sari, Y. N. I. (Ed.). 2017. *Berdamai Dengan Hipertensi*. Jakarta: Bumi Medika

Ray, Ramadhani. 2017. *Manfaat Ajaib Ketumbar & Merica*. Yogyakarta: ANDI

Bingan, E. C. S. 2018. *Pengaruh Pemberian Kalsium Terhadap Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Dengan Hipertensi.*

Ifora, dkk. 2020. *Pengaruh Penghambatan Enzim Siklooksigenase-2 dan Aktivitas Antiinflamasi Dari Ekstrak Daun Ketumbar (Coriandrum Sativum L.)*